

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KERIPIK KACA  
(Studi Kasus Pada Agroindustri Wijaya Pikca Di Desa Kertajaya  
Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF GLASS CHIPS AGRO-INDUSTRY  
(Case Study on Wijaya Pikca Agroindustry in Kertajaya Village, Panawangan District,  
Ciamis Regency)***

**ALDILA MUGIA RASPATI DEISTI<sup>1</sup>, BENIDZAR M. ANDRIE<sup>2</sup>,  
ANISA PUSPITASARI<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*Email: aldilamugiard@gmail.com

**ABSTRAK**

Agroindustri keripik kaca milik bapak Totoy berdiri sejak tahun 2020, akan tetapi agroindustri ini masih melakukan produksi dengan cara tradisional sehingga perkembangan usahanya lambat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Faktor internal dan eksternal dari Strategi Pengembangan agroindustri Keripik Kaca pada agroindustri wijaya pikca, (2) Strategi Pengembangan agroindustri Keripik Kaca pada agroindustri wijaya pikca. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian : (1) Faktor internal merupakan kekuatan dan kelemahan, yang menjadikan faktor kekuatan adalah pengalaman tenaga kerja, produk tahan lama, produksi mudah dilakukan, harga terjangkau dan produk tanpa bahan pengawet . Sedangkan yang menjadi kelemahan dari agroindustri wijaya pikca adalah lokasi kurang strategis, teknologi yang belum modern Belum ada SOP tertulis dan sistem pembukuan masih tradisional. Faktor eksternal adalah peluang dan ancaman, yang menjadi peluang pada wijaya pikca adalah pertumbuhan ekonomi, ketersediaan bahan baku, permintaan pasar dan Kemajuan Teknologi Informasi. Sedangkan yang menjadi ancaman pada agroindustri wijaya pikca adalah produksi dipengaruhi cuaca, kenaikan harga sarana produksi, kenaikan tarif transportasi dan perubahan selera konsumen. (2) Strategi pengembangan yang dapat digunakan agroindustri wijaya pikca adalah strategi Strengths-Treats (S-T), dimana perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan pengalaman tenaga kerja untuk melakukan inovasi dan diversifikasi produk untuk memenuhi perubahan selera konsumen yang semakin sberagam. Untuk menanggulangi keaikn harga sarana produksi dan kondisi cuaca perusahaan bisa melakukan produksi dengan tujuan untuk myiapkan stok produk dan harga yang stabil agar tetap tersedian saat cuaca buruk dan harga sarana produksi naik .

**Kata kunci :** Agroindustri, Pengembangan, Strategi, SWOT

**ABSTRACT**

*Mr Totoy's glass chips agro-industry was established in 2020, but this agro-industry is still producing in a traditional way so that its business development is slow. This research was conducted with the aim of knowing: (1) Internal and external factors of the Glass Chips agroindustry Development Strategy at wijaya pikca agroindustry, (2) Development Strategy for Glass Chips agroindustry at wijaya pikca agroindustry. The type of research method used in this research is SWOT analysis. Research results: (1) Internal factors are strengths and weaknesses, which make strength factors are labour experience, durable products, easy production, affordable prices and products without preservatives. While the weaknesses of Wijaya Pikca agro-industry are less strategic location, not modern technology There is no written SOP and the bookkeeping system is still traditional. External factors are opportunities and threats, which are opportunities for Wijaya Pikca are economic growth, availability of raw materials, market demand and advances in information technology. While the threats to agro-industry wijaya pikca are production influenced by weather, rising prices of*

*production resources, rising transport rates and changing consumer tastes. (2) The development strategy that can be used by Wijaya Pikca agro-industry is the Strengths-Treats (S-T) strategy, where companies can take advantage of the strengths of labour experience to innovate and diversify products to meet changes in consumer tastes that are increasingly diverse. To overcome the increase in the price of production facilities and weather conditions, the company can carry out production with the aim of preparing product stocks and stable prices to remain available when the weather is bad and the price of production facilities rises.*

**Keywords :** *Agroindustry, Development, Strategy, SWOT*

## PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan sistem pengolahan yang menggabungkan pertanian dan industri sehingga produk pertanian memiliki nilai tambah. Ini dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha pertanian dan industri, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa negara, menyediakan bahan baku untuk industri, dan mendorong pertumbuhan industri baru (Hutagaol, 2020).

salah satu olahan yang sekarang cukup dikenal adalah keripik. menurut Oktaningrum *et al.*, (2013), Keripik adalah sejenis makanan yang terbuat dari potongan tipis buah, umbi, atau sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati. Biasanya dicampur dengan adonan tepung yang diberi bumbu rempah tertentu untuk memberi rasa gurih dan renyah. Keripik dapat memiliki rasa utama seperti asin, pedas, manis, asam, gurih, atau campuran dari semua rasa tersebut.

**Tabel 1. Jumlah Indudtri Olahan Makanan Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Ciamis**

No	Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)
1	Banjaranyar	657
2	Ciamis	646
3	Pamarican	553
4	Cidolog	494
5	Cikoneng	464
6	Panumbangan	394
7	Cihaurbeuti	366
8	Sindangkasih	360
9	Cipaku	338
10	Banjarsari	322
11	Sadananya	303
12	Cijeungjing	281
13	Rancah	260
<b>14</b>	<b>Panawangan</b>	<b>253</b>
15	Rajadesa	241
16	Purwadadi	240
17	Lakbok	233
18	Panjalu	231
19	Kawali	220
20	Panawangan	190
21	Lumbung	163
22	Tambaksari	130
23	Cisaga	128
24	Jatinagara	121
25	Sukadana	95
26	Cimaragas	88
27	Sukamantri	59
	Jumlah	7.830

Sumber : BPS Ciamis 2023

Dari Tabel 1. di atas menunjukan bahwa kecamatan panawangan berada pada 15 besar kecamatan yang memiliki industri makanan dengan jumlah unit

industri 253 Industri Rumahan, hal ini menunjukkan bahwa kecamatan panawangan perkembangan industri yang bergerak pada produksi makanan cukup baik, salah satu desa di kecamatan panawangan yang memiliki industri yang mengolah bahan makanan adalah desa kertajaya di desa kertajaya terdapat agroindustri melakukan kegiatan produksi olahan ubi kayu.

Desa Kertajaya memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis pembuatan keripik kaca setengah jadi. Karena lingkungannya dan demografi penduduknya, yang sebagian besar adalah petani, Desa Kertajaya menjadi salah satu pemasok bahan baku keripik kaca. Di Desa ini terdapat agroindustri yang memanfaatkan ubi kayu sebagai bahan baku untuk diolah menjadi keripik kaca yang akan di distribusikan ke pabrik keripik kaca ada di kabupaten ciamis dan sekitarnya. Salah satu orang yang melakukan kegiatan usaha pengolahan ubi kayu adalah Pak Totoy.

Sejak 2020, keluarga pak Totoy memulai usaha pengolahan ubi kayu untuk membuat keripik kaca. Pak Totoy awalnya melakukan usaha pembuatan keripik kaca dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan juga sengaja membuat tempat produksi kecil di dekat kebun sebagai tempat produksi keripik kaca. Para Pegawai

keripik kaca rata rata kurang memiliki pengetahuan untuk melakukan peningkatan produksi. Oleh karena itu Produksi keripik kaca ini belum berkembang dengan baik. Meskipun tampak seperti bisnis yang mudah dilakukan, bisnis ini sebenarnya sangat menantang. Salah satu contoh permasalahannya adalah teknik produksi yang masih manual dan masih diperlukan inovasi baru dalam produksi keripik kaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari strategi pengembangan agroindustri keripik kaca pada agroindustri Wijaya Pikca. Dan untuk menentukan Strategi Pengembangan agroindustri Keripik Kaca pada agroindustri Wijaya Pikca..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Maleong (2017), Menegaskan Metode kualitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam interaksi sosial alami melalui komunikasi langsung antara peneliti dan fenomena. Jenis penelitian yang dipakai adalah sudi kasus pada agroindustri Keripik Kaca “Wijaya pikca” di Desa kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Rukin (2021), mengemukakan bahwa Studi kasus adalah

jenis penelitian di mana subjek yang diteliti dianggap sebagai kasus.

### **Oprasionalisasi Variabel**

Beberapa definisi operasional dan konsep pengukuran variabel yang dipelajari dalam penelitian:

1. Agroindustri keripik kaca Wijaya pikca merupakan agroindustri yang memproduksi keripik kaca terletak di Desa kertajaya Kecamatan Panawangan.
2. Strategi adalah rencana yang digabungkan. antar bahan baku, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan masalah lingkungan. Dibuat untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.
3. Manihot Utilisima, juga disebut singkong atau ketela pohon, adalah anggota keluarga Euphorbiaceae.
4. Keripik kaca setengah jadi merupakan keripik kaca mentah yang perlu pengolahan lanjutan sebelum di konsumsi.
5. Strategi pengembangan dalam penelitian ini adalah tanggapan yang terus-menerus dan adaptif terhadap faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan agroindustri keripik kaca setengah jadi di masa depan.
6. Faktor-faktor dalam agroindustri keripik kaca Wijaya Pikca yang dapat dikendalikan dikenal sebagai faktor internal, yang meliputi:
  - a. Lokasi merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan produksi keripik kaca.
  - b. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi yang terkadang dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.
  - c. Kondisi keuangan merupakan kondisi kekayaan dimana sebuah perusahaan pada agroindustri keripik kaca mempunyai perincian pendapatan dari perhitungan pengeluaran dan penerimaan.
  - d. Produksi merupakan suatu kegiatan dalam pembuatan keripik kaca yang dikerjakan

- untuk menambah nilai guna suatu produk sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
- e. Produk dalam penelitian ini adalah keripik kaca, keripik kaca sendiri adalah olahan dari ubi kayu
7. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor di luar agroindustri keripik kaca dan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, yaitu:
- Kondisi ekonomi merupakan keadaan keuangan suatu daerah yang dapat berpengaruh terhadap fluktuasi harga pada agroindustri keripik Kaca.
  - Pemasok merupakan orang yang menyediakan bahan baku kepada perusahaan pembuat keripik kaca
  - Teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang - barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup pada agroindustri keripik kaca.
  - Keadaan alam merupakan kondisi alam yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada agroindustri keripik kaca.
8. Dalam penelitian ini, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah analisis situasi yang melibatkan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada pengembangan agroindustri keripik kaca dan menyimpulkan faktor strategis. Dalam analisis ini, kolom faktor strategis kunci berisi elemen-elemen faktor internal dan eksternal yang memperlihatkan mana Kekuatan (S), Kelemahan (W), Peluang (O), dan Ancaman (T) bagi perusahaan.
9. Kekuatan/Strength (S) adalah sumber daya yang dikendalikan oleh agroindustri keripik kaca setengah jadi. Ini memberi perusahaan keunggulan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
10. Kelemahan/weakness (W) adalah kelemahan yang dimiliki Home Industry, yang menghambat untuk memenuhi kebutuhan pasar atau pelanggan.
11. Peluang/Opportunities (O) adalah situasi yang menguntungkan pada agroindustri keripik kaca.

12. Ancaman/Threats (T) adalah kondisi yang dapat merugikan agroindustri keripik kaca.
13. Matriks SWOT membantu dalam memilih strategi yang sesuai dengan empat jenis strategi yang terdiri dari strategi SO, WO, ST dan WT yang telah di rencanakan dan bisa digunakan pada agroindustri keripik kaca.
14. Diagram Kuadran SWOT merupakan diagram yang terdiri dari empat kuadran, diagram ini digunakan untuk menentukan strategi yang bisa digunakan oleh agroindustri keripik kaca.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari perusahaan keripik kaca secara langsung, dan data sekunder berasal dari catatan, buku, bukti yang sudah ada, atau arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **Teknik Penarikan Responden**

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Wekke, 2019).

Agroindustri keripik kaca "Wijaya Pikca" dipilih sebagai sampel dengan pertimbangan merupakan satu-satunya agroindustri yang sudah memiliki karyawan dan sudah melakukan kegiatan produksi lebih lama dari agroindustri lain yang ada di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan 7 pegawai yang merupakan pihak internal serta 1 orang pengepul dari pihak eksternal. Penentuan sampel ini digunakan karena pemilik dan pegawai mengetahui kondisi perusahaan hal ini karena pemilik dan pegawai sama sama merintis agroindustri dari awal sampai saat ini, sedangkan untuk pengepul dijadikan sampel karena dari pengepul didapat informasi keluhan dari pabrik.

#### **Rancangan Analisis Data**

1. Analisis faktor Internal dan eksternal

Faktor internal merupakan elemen-elemen yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh agroindustri keripik kaca wijaya pikca di Desa Kertajaya. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan Produksi keripik kaca. Kekuatan dan kelemahan internal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan alternatif strategi pengembangan yang

tepat untuk keripik kaca wiaya pikca sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan mencakup peluang dan ancaman untuk agroindustri Keripik kaca wijaya pikca. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan strategi pengembangan. Perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk menghadapi ancaman.

## 2. Strategi

Untuk merumuskan strategi pengembangan agroindustri wijaya pikca digunakan analisis matriks SWOT. Menurut Isniati dan Rizki (2019), matriks SWOT adalah alat yang dapat digunakan untuk mengatur faktor strategi perusahaan. Matriks ini menjelaskan bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan mereka. Matriks ini dapat menghasilkan empat pilihan strategi alternative, Strategi SO (Strength-Opportunities) ST (Strength-Threats) Strategi WO (Weakness-Opportunities) Strategi WT (Weakness-Threats)

## Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Agroindustri Keripik Kaca “Wijaya Pikca” di Dusun susuru, Rt/Rw. 06/06, Desa kertajaya, Kecamatan Panawangan

Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi dalam tahapan sebagai Berikut:

1. Persiapan, Survei pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2024
2. Tahapa pegumpula data primer dan data sekunder dilakukan pada bulan Mei 2024
3. Tahapan analisis data dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah bapak Totoy Herdianto selaku pemilik agroindustri dan 7 orang karyawan yang merupakan pihak internal serta 1 orang pengepul sebagai pihak eksternal dari Agroindustri keripik kaca “Wijaya Pikca”. Identitas responden yang diambil yaitu, umur, alamat, jenis kelamin dan tingkat pendidikan

### 1. Umur Responden

Umur seorang pelaku usaha dapat mempengaruhi proses produksi usahanya. Hayati et al., (2007) menegaskan bahwa orang berumur 15-64 tahun dianggap sudah mampu menghasilkan barang ataupun jasa dalam suatu kegiatan produksi dan termasuk dalam usia produktif.

Berdasarkan hasil wawancara dari pelaku usaha, diketahui bahwa umur pemilik agroindustri adalah 55 tahun dan karyawan yang bekerja berumur 18-61 tahun sedangkan penegpul keripik kaca selaku responden eksternal agroindustri berumur 31 tahun sehingga responden termasuk dalam kategori usia produktif, dengan produktifnya umur pelaku usaha yang berarti mempunyai kelebihan baik dari fisik, stamina kompetensi dan tingkat kecerdasan serta kreativitas.

## 2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir serta cara kerja seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya karena dengan pendidikan seorang pengusaha akan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat menyerap informasi untuk keberlanjutan dan kemajuan usahanya dengan lebih baik. Walaupun dalam menjalankan kegiatan produksi tidak diperlukan secara langsung dalam kegiatan produksi. Riwayat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Jumlah/Orang
1	SLTA/Sederajat	6 Orang
2	SD/Sederajat	3 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>9 Orang</b>

Sumber : Agroindustri Wijaya Pikca 2024

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan responden adalah

lulusan SLTA/Sederajat sehingga responden bisa dikatakan responden dapat melakukan kegiatan produksi dengan baik dan dapat melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan produksi.

## 3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, semakin lama pengalaman kerjanya maka semakin tinggi kemampuannya dalam mengelola usaha, diketahui dari hasil wawancara bahwa pengalaman pemilik dan karyawan agroindustri keripik kaca ini sudah melakukan produksi keripik kaca selama 4 tahun dan semua karyawannya belajar bersama dalam melakukan produksi keripik kaca dari awal merintis usaha ini.

## 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang belum memiliki penghasilan atau belum bekerja sehingga masih ditanggung oleh kepala keluarga. Banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi pengeluaran yang harus dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik agroindustri wijaya pikca banyaknya tanggungan keluarga adalah 2 orang.



## 2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

### A. Identifikasi IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan strategi pemasaran perusahaan. Matriks IFE akan menganalisis faktor-faktor agroindustri keripik kaca yang merupakan kekuatan dan kelemahan. Dalam mengidentifikasi faktor internal, ada lima faktor kekuatan dan empat faktor kelemahan. Tabel berikut menunjukkan hasil bobot dan rating agroindustri keripik kaca

**Tabel 3 Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)**

Variabel		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan	Pengalaman tenaga kerja	0,22	4,00	0,88
	Produk Tahan lama	0,17	3,33	0,57
	Produksi mudah dilakukan	0,20	3,67	0,73
	Harga terjangkau	0,22	4,00	0,88
	Produk tanpa bahan pengawet	0,19	3,33	0,63
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>3,69</b>
Variabel		Bobot	Rating	Skor
kelemahan	Lokasi kurang strategis	0,29	3,67	1,06
	Teknologi Belum modern	0,25	3,78	0,95
	Belum ada SOP tertulis	0,23	2,89	0,66
	Sistem pembukuan masih tradisional	0,23	3,00	0,69
	<b>Total</b>		<b>1,00</b>	

Berdasarkan tabel 3 pada variabel kekuatan (strength) indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah Pengalaman tenaga kerja nilai skor sebesar 0,88. Sedangkan pada variabel kelemahan (weakness) indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah Lokasi kurang strategis dengan nilai skor sebesar 1,06. Lokasi kurang strategis menjadi salah satu kelemahan terbesar di Agroindustri keripik kaca Wijaya pikca, Lokasi kurang strategis ini menyebabkan mobilisasi kegiatan produksi kurang efektif. Masalah ini mengharuskan perusahaan untuk mengembangkan solusi inovatif dalam proses produksi dan distribusi. Sementara itu, faktor kekuatan yang paling utama tertuju pada pengalaman tenaga kerja, hal ini menjadi salah satu keuntungan bagi perusahaan agar dapat meminimalisir kesalahan karna kelemahan agroindustri tersebut.

### B. Identifikasi EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Dalam perencanaan strateginya untuk mengawasi lingkungan eksternal, perusahaan menggunakan matriks EFE untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman. Dalam strategi penegmbaga agroindustri, matriks EFE akan digunakan untuk menganalisis faktor peluang dan ancaman. Berdasarkan identifikasi faktor

internal dan eksternal, terdapat empat faktor peluang dan empat faktor ancaman. Tabel berikut menunjukkan hasil bobot dan rating agroindustri keripik kaca Wijaya Pikca.

**Tabel 4 Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)**

Peluang	Variabel	Bobot	Rating	Skor
	Pertumbuhan ekonomi	0,2	3,00	0,60
	Ketersediaan bahan baku	0,27	4,00	1,08
	Permintaan pasar	0,27	4,00	1,08
	Kemajuan teknologi informasi	0,26	3,89	1,01
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>3,77</b>
Ancaman	Variabel	Bobot	Rating	Skor
	Produksi dipengaruhi cuaca	0,26	4	1,04
	Kenaikan harga sarana produksi	0,26	4	1,04
	Kenaikan tarif transportasi	0,22	3,56	0,78
	Perubahan selera konsumen	0,26	4	1,04
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>3,90</b>

Berdasarkan tabel 4 pada variabel peluang (*opportunity*) indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah ketersediaan bahan baku dan permintaan

pasar dengan nilai skor yaitu 1,08. Sedangkan untuk variabel ancaman (*treats*) indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah produksi dipengaruhi cuaca, kenaikan harga sarana produksi dan perubahan selera konsumen dengan nilai skor 1,04. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan Agroindustri keripik kaca dapat semakin berkembang dengan cara terus memenuhi permintaan pasar. Namun disamping itu, harus berinovasi guna mengikuti selera konsumen yang berubah ubah.

Berdasarkan hasil evaluasi faktor internal (IFE) dan evaluasi faktor eksternal (EFE), langkah-langkah pengambilan keputusan dapat disusun untuk merumuskan strategi yang direpresentasikan dalam diagram SWOT. Strategi ini kemudian dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan keripik kaca di Agroindustri wijaya pikca di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Adapun hasil nilai *Internal Factor evaluation* dan *Eksternal Factor Evaluation* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

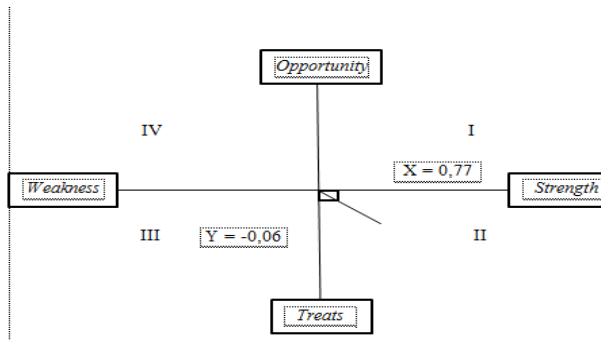
**Tabel 5 Nilai Hasil Matriks IFE Dan Matriks EFE**

Matriks SWOT	Skor
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	3,69
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	3,36
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	3,77
Ancaman ( <i>Treats</i> )	3,90

Untuk membuat diagram maka harus mencari posisi x dan y dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{S-W}{2} = \frac{3,69-3,36}{2} = 0,17$$

$$Y = \frac{O-T}{2} = \frac{3,77-3,90}{2} = -0,06$$



Hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa agroindustri wijaya pikca berada di kuadran II posisi ini menunjukkan bahwa ada kekuatan yang dapat diandalkan meskipun perusahaan menghadapi ancaman. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan faktor internal guna mengatasi acaman, yaitu dengan menggunakan strategi diversifikasi atau melakukan inovasi produk yang sejalan dengan perubahan selera konsumen.

3. Strategi Pengembangan

Analisis menyeluruh faktor lingkungan agroindustri internal dan eksternal harus dilakukan sebelum membuat strategi pengembangan. Lingkungan eksternal dapat berubah dengan cepat, menyebabkan berbagai peluang dan ancaman. Lingkungan internal agroindustri juga dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor eksternal ini, termasuk perubahan pada kekuatan dan kelemahan agroindustri.

Strategi yang sesuai dengan posisi kuadra pada diagram SWOT untuk diterapkan pada agroindustri milik Bapak Totoy dalam pengembangan Keripik Kaca adalah dengan menggunakan pendekatan Strategi ST (*Strength- Treats*). Rincian strategi yang tepat untuk agroindustri ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Matriks SWOT**

Faktor Internal Faktor Eksternal	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Pengalaman tenaga kerja 2. Produk Tahan lama 3. Produksi mudah dilakukan 4. Harga terjangkau 5. Produk tanpa bahan pengawet
	<b>Ancaman (T)</b> 1. Produksi dipengaruhi cuaca 2. Kenaikan
	<b>Strategi (SO)</b> 1. Melakukan inovasi dan diversifikasi produk degan

<p>3. Kenaikan tarif transportasi</p> <p>4. Perubahan selera konsumen</p>	<p>2. Menjaga stok produk untuk meanggulagi naiknya sarana prduksi dan kondisi cuaca serta menjaga kesetabilan harga produk dengan cara terus melakukan produksi.</p> <p>3. Melakukan peningkatan produksi dengan cara membuat oven untuk mengerigkan keripik kaca.</p> <p>4. Melakukan promosi mengenai Produk tanpa bahan pengawet untuk memberikan kesadaran akan kesehatan</p>
---	--

Dalam analisis strategi *Strengths-Treats* (S-T), perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan pengalaman tenaga kerja untuk melakukan inovasi dan diversifikasi produk untuk memenuhi perubahan selera konsumen yang semakin sberagam. Untuk menanggulangi keaikan harga sarana produksi dan kondisi cuaca perusahaan bisa melakukan produksi dengan tujuan untuk myiapkan stok produk dan harga yang stabil agar tetap tersedian saat cuaca buruk dan harga sarana produksi naik .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal merupakan kekuata dan kelemahan, yang menjadikan faktor kekuatan adalah pengalaman tenaga kerja, produk tahan lama, produksi mudah dilakukan, harga terjangkau da produk tanpa bahan pengawet . Sedangkan yang menjadi kelemahan dari agroindustri wijaya pikca adalah lokasi kurang strategis, tekologi yang belum modern Belum ada SOP tertulis dan sistem pembukuan masih tradisional. Faktor eksternal adalah peluang dan ancaman, yang menjadi peluang pada wijaya pikca adalah pertumbuhan ekonomi, ketersediaan bahan baku, permintaan pasar dan Kemajuan Teknologi Informasi. Sedangkan yang menjadi ancaman pada agroindustri wijaya pikca adalah produksi dipengaruhi cuaca, kenaikan harga saraa produksi, kenaikan tarif transportasi dan perubahan selera konsumen.
2. Strategi pengembangan yang dapat digunakan agroindustri wijaya pikca adalah strategi *Strengths-Treats* (S-T),

dimana perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan pengalaman tenaga kerja untuk melakukan inovasi dan diversifikasi produk untuk memenuhi perubahan selera konsumen yang semakin sberagam. Untuk menanggulangi keaikan harga sarana produksi dan kondisi cuaca perusahaan bisa melakukan produksi dengan tujuan untuk myiapkan stok produk dan harga yang stabil agar tetap tersedian saat cuaca buruk dan harga sarana produksi naik .

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan :

1. untuk upaya pengembangan agroindustri keripik kaca wijaya pikca adalah diupayakan untuk terus melakukan inovasi dalam bahan baku keripik kaca baik dalam bentuk dan rasa.
2. Alat yang digunakan dan teknik pembuatan untu menunjang produksi dapat menggunakan alat-alat yang lebih modern, serta dapat melakukan diversifikasi produk

agar dapat memenuhi permintaan pasar

.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hayati,S.(2007). *Geografi*, erlangga.
- Hutagaol, (2020). *Agroindustri: Menuju Indonesia Maju*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Isnati dan M. Rizki Fajriansyah. (2019). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, L. j., (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaningrum, 2013.*Kajian Teknologi Pasca Panen Produk M-KRPL dalam Rangka Diversifikasi Pangan melalui Pemanfaatan Sumberdaya Lokal. Laporan Akhir Tahun*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Kementerian Pertanian.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya. CV Jakad Media Publishing.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta : CV. Adikarya Mandiri